

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati yang sangat penting. Kelapa sawit merupakan komoditas nomor satu yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan memberikan sumbangan yang besar bagi pendapatan dan devisa Indonesia. Kelapa sawit memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional baik dalam aspek penyediaan lapangan kerja, sumber pendapatan Negara, pendapatan petani maupun sektor jasa lainnya.

Kelapa sawit merupakan tanaman yang mampu menghasilkan minyak tertinggi per satuan luasnya dibanding jenis tanaman lainnya. Tanaman kelapa sawit memiliki potensi minyak sekitar 6-7 ton/ha/tahun dan merupakan komoditi perkebunan yang begitu akrab dengan kehidupan petani bahkan dianggap sebagai salah satu mata pencaharian yang mampu mensejahterakan kehidupan pemiliknya (PPKS, 2003).

Pembibitan merupakan langkah awal dari seluruh rangkaian kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit. Melalui tahap pembibitan ini diharapkan akan menghasilkan bibit yang baik dan berkualitas. Bibit kelapa sawit yang baik adalah bibit yang memiliki kekuatan dan penampilan tumbuh yang optimal serta mampu menghadapi kondisi cekaman lingkungan baik saat pelaksanaan transplanting maupun di lapangan (PPKS, 2003).

Proses pembibitan tanaman kelapa sawit pada umumnya dilakukan dalam 2 tahap yaitu pembibitan awal (*pre nursery*) dan pembibitan utama (*main nursery*). Hal ini bertujuan agar pengelolaan yang lebih intensif dan efektif, seperti mulai pada *pre nursery* di mana umur dan ukuran bibit masih kecil sehingga ditanam pada polibeg berukuran kecil kemudian berlanjut kepada *main nursery* pada polibeg besar sebelum menuju proses penanaman langsung di lapangan. Untuk memperoleh bahan tanaman yang dapat menunjang hasil produksi kelak, perlu dilakukan pengamatan dan perlakuan yang lebih baik pada tahap *main nursery* karena pada tahap *pre nursery*, unsur hara maupun bahan makanan lebih banyak berasal dari kotiledon kecambah yang digunakan.

Dalam prosesnya, untuk memperoleh sebuah bibit yang siap ditanam di lapangan itu harus melalui proses yang relatif panjang. Mulai dari pelepasan varietas oleh pemulia tanaman untuk dijadikan pohon induk, pengelolaan pohon induk, produksi TBS, persiapan perkecambahan, proses perkecambahan, pembibitan awal, pembibitan utama/hingga bibit siap tanam di lapang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka permasalahan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

- a. Apakah ada perbedaan pertumbuhan tinggi bibit varietas DxP Topaz Antara plot B2 dengan plot B3.
- b. Apakah ada perbedaan pertumbuhan diameter bibit dan jumlah pelepah varietas DxP Topaz Antara plot B2 dengan plot B3.

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

Untuk mengetahui pertumbuhan bibit kelapa sawit varietas DxP Topaz pada plot tempat tempat yang berbeda.

### **1.3.2 Manfaat**

Dapat dijadikan informasi perbedaan pertumbuhan bibit kelapa sawit pada plot atau tempat yang bebeda.